

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN ASMAINA TERHADAP MINAT BACA ANAK
PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DUSUN PLUMBON
TENGAH, MOROREJO, TEMPEL, SLEMAN**

RINGKASAN SKRIPSI



**Oleh :
Nurmalita Fajarini
NIM 13416244007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN ASMAINA TERHADAP MINAT BACA ANAK
PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH DUSUN PLUMBON TENGAH,
MOROREJO, TEMPEL, SLEMAN**

Oleh

Nurmalita Fajarini dan Dr. Nasiwan, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengelolaan Perpustakaan Asmaina; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak; dan (3) upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan jumlah 9 informan yaitu kepala dukuh, 4 orang pengelola perpustakaan dan 4 orang pengunjung perpustakaan. Pemilihan informan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman dan dilaksanakan mulai dari bulan November 2016 sampai bulan Oktober 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangular pada penelitian ini adalah kepala dukuh. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan Perpustakaan Asmaina telah memenuhi standar nasional perpustakaan meliputi standar pengelolaan koleksi, standar pengelolaan layanan, standar pengelolaan sarana dan prasarana, standar pengelolaan tenaga dan standar penyelenggaraan perpustakaan; (2) faktor pendorong yang mempengaruhi minat baca adalah adanya komputer, dan buku-buku yang menarik, sedangkan faktor yang menghambat adalah gadget, keterbatasan pengelola, pembaharuan koleksi yang belum maksimal, adanya perpustakaan lain, dan kurangnya perhatian pemerintah desa; (3) upaya yang dilakukan adalah mempromosikan perpustakaan dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat, mengikuti pameran potensi daerah, membuka gerbang perpustakaan setiap hari dan meletakkan kunci di tempat yang sudah diketahui, adapun rencana yang akan dilakukan adalah menyelenggarakan seminar pematangan mental dan sosialisasi pemanfaatan gadget, melakukan kerjasama dengan instansi di sekitar, membuat radio desa, dan menerapkan jam belajar masyarakat.

Kata kunci: Perpustakaan desa, pendidikan dasar dan menengah, minat baca.

A. PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya dengan mengembangkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan. Secara spesifik kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur

dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dimana perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi perpustakaan untuk meningkatkan kegemaran membaca, diatur pula dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 48 sampai dengan pasal 51 yaitu disebut dengan istilah pembudayaan kegemaran membaca, yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Untuk melaksanakan program tersebut, diperlukan adanya kerjasama antara perpustakaan dengan beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk dapat memberikan perhatiannya dengan memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program tersebut.

Pemerintah Kabupaten Sleman turut bekerja sama dalam rangka pelaksanaan program pembudayaan kegemaran membaca dengan mendirikan beberapa perpustakaan. Berdasarkan pada RKPD Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2015 tercatat bahwa sampai tahun 2014 jumlah perpustakaan di Kabupaten Sleman mencapai 859 unit termasuk Perpustakaan Asmaina. Berikut data jumlah pengunjung perpustakaan dan koleksi buku Kabupaten Sleman.

Tabel 1.
Data Jumlah Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Sleman

No	Indikator	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	89.427	100.044	102.710	108.875	580.219
2.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	50.163	51.278	54.114	56.471	59.855
	Fiksi (eksemplar)	12.812	13.138	14.402	15.388	17.411
	Non fiksi (eksemplar)	32.820	33.383	34.541	35.618	36.644
	Majalah (eksemplar)	2.425	2.663	2.924	3.156	3.389
	Referensi (eksemplar)	2.106	2.118	2.107	2.309	2.411

Sumber : Kantor Perpustakaan Daerah, 2014.

Keterangan : Jumlah pengunjung merupakan gabungan jumlah pengunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, perpustakaan elektronik keliling, 18 lokasi perpustakaan desa dan masyarakat, serta perpustakaan sekolah.

Pemerintah Kabupaten Sleman menghitung Angka Melek Huruf yang digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat potensi perkembangan intelektual khususnya dengan membaca. Angka Melek Huruf menggambarkan persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis (bps.go.id: 2008). Berdasarkan pada RKPD Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2015, pada tahun 2014 Angka Melek Huruf di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 98,31% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 98.03%. Besarnya Angka Melek Huruf tersebut, pada kenyataannya tidak dapat menunjukkan bahwa minat baca masyarakat juga besar. Anak-anak cenderung lebih menyukai memanfaatkan waktu luang mereka untuk bermain atau menonton televisi daripada untuk membaca. Faktor kemajuan teknologi turut mempengaruhi anak-anak dalam menggunakan waktu luang, sebagian besar anak-anak memanfaatkan gadgetnya baik untuk mengakses internet maupun bermain game.

Masyarakat Dusun Plumbon Tengah turut berupaya mengatasi masalah rendahnya minat baca dengan mendirikan perpustakaan umum bernama Perpustakaan Asmaina. Pengelola perpustakaan melengkapi fasilitas dengan menyediakan jaringan *wi-fi* gratis bagi pengunjung perpustakaan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Berikut data pengunjung Perpustakaan Asmaina pada tahun 2015 dan 2017.

Tabel 2.
Data Pengunjung Perpustakaan Asmaina pada Tahun 2015 dan 2017

No.	Asal Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Warga Plumbon Tengah	177
2.	Warga Plumbon Kidul	4
3.	Warga Plumbon Lor	29
4.	Instansi Desa Mororejo	7
5.	Warga Dusun Sleman	3
6.	Warga Kecamatan Tempel	13
7.	Instansi Kecamatan Tempel	9
8.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3
9.	TK Pertiwi Gondang Legi	1
10.	BNNK Sleman	3
11.	BNN Provinsi DIY	4
12.	SMK Ma'arif 2 Sleman	35
Total		288

Sumber : Buku data pengunjung Perpustakaan Asmaina tahun 2015 dan 2017

Perpustakaan Asmaina dikelola oleh anggota pemuda Asmaina dengan jumlah pengurus sebanyak 23 orang yang masing-masing memiliki kesibukan lain diluar Perpustakaan Asmaina, sehingga dalam memberikan layanan kepada pengunjung

perpustakaan belum bisa maksimal seperti yang diharapkan. Perpustakaan Asmaina hanya membuka jam layanan perpustakaan selama 12 jam dalam satu minggu, sementara itu masyarakat khususnya anak-anak membutuhkan akses informasi setiap harinya untuk kepentingan mereka. Perpustakaan Asmaina menyediakan *wifi* dan komputer serta menyediakan berbagai macam koleksi bahan bacaan dengan tujuan agar menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk membaca dan meminjam buku di Perpustakaan Asmaina, akan tetapi pada kenyataannya justru dimanfaatkan untuk bermain *game*, keterbatasan pengelola perpustakaan dalam memberikan layanan dan pengelolaan perpustakaan juga menjadi penghambat bagi sebagian pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas di perpustakaan.

B. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan tentang Perpustakaan

a. Konsep perpustakaan

Milburga (1986: 17) menyebutkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

b. Fungsi perpustakaan

Basuki dalam bukunya Suwarno (2010: 32) menyebutkan fungsi kepastakawanan yaitu : (1) Penyimpanan yaitu perpustakaan bertugas menyimpan buku atau bahan pustaka yang diterimanya; (2) Penelitian yaitu perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek; (3) Informasi yaitu perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pengguna jasa layanan perpustakaan baik atas permintaan maupun tidak; (4) Pendidikan yaitu perpustakaan merupakan tempat belajar publik seumur hidup, terutama bagi masyarakat yang tidak menduduki bangku sekolah; (5) Kultural yaitu perpustakaan menyimpan khasanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada dan juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan.

c. Jenis-jenis perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, jenis perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus.

d. Standar nasional perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, standar nasional perpustakaan terdiri dari standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar

pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan.

2. Tinjauan tentang Perpustakaan Desa

a. Konsep perpustakaan desa

Perpustakaan desa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan pendidikan universal yaitu pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat serta dapat menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat tidak lain adalah pendidikan yang terus dapat berlangsung sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga keberadaannya menjadi sangat strategis dalam rangka menciptakan masyarakat pembelajar dan masyarakat yang memiliki kegemaran membaca yang tinggi.

b. Nilai dasar perpustakaan desa

Nilai dasar perpustakaan desa menurut Sutarno (2008: 48) adalah sejarah kehidupan dan pelestarian budaya, layanan masyarakat, sarana belajar masyarakat, pengembangan budaya baca dan tulis, referensi dan penelitian sederhana, serta pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan.

c. Pengelolaan perpustakaan desa

Setelah perpustakaan desa selesai didirikan maka selanjutnya perpustakaan tersebut akan beroperasi melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengelolaan perpustakaan desa dilakukan oleh Pengurus Perpustakaan dengan penanggung jawab Kepala Desa/Lurah dan susunan kepengurusan yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan beberapa seksi menurut kebutuhan dan kondisi setempat. (Sutarno, 2008: 63).

3. Tinjauan tentang Minat Baca

a. Konsep membaca

Membaca merupakan sebuah proses transfer informasi yang diperoleh melalui buku yang dibaca kemudian diproses sehingga menjadi pengetahuan baru bagi pembaca. Membaca juga dapat meningkatkan daya nalar melalui proses pemahaman informasi yang diperoleh melalui buku kemudian pembaca akan mengetahui cara-cara pengarang dalam menyajikan pikirannya (Tampubolon, 1987: 5).

b. Pengertian minat baca

Sinambela dalam buku Sudarsana dan Bastiano (2010: 4.27) mengartikan minat membaca yaitu sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

c. Tujuan dan fungsi pembinaan minat baca

Pembinaan minat baca bertujuan untuk mengembangkan minat baca masyarakat melalui layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan (Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.31).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Faktor internal yaitu kurangnya tenaga pengelola perpustakaan, kurangnya dana pembinaan minat baca, terbatasnya bahan pustaka, kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan, terbatasnya ruang perpustakaan, terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan, kurangnya lokasi perpustakaan, dan kurangnya pemasyarakatan perpustakaan. Adapun faktor eksternalnya adalah kurangnya partisipasi pihak terkait, kurang terbinanya jaringan kerja sama antar perpustakaan, sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca, dan belum semua penerbit dan penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

e. Upaya menumbuhkan minat membaca

Bafadal (2006: 203) menyebutkan beberapa cara yaitu memperkenalkan buku melalui cerita, memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh, memperkenalkan hasil karya sastrawan, dan mengadakan *display* terutama pada buku-buku baru yang sedang diburu.

4. Tinjauan tentang Pendidikan Dasar dan Menengah

a. Pengertian pendidikan dasar dan menengah

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang mendasari jenjang pendidikan berikutnya, dapat berbentuk SD dan MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP dan MTs atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah adalah pendidikan formal yang merupakan kelanjutan dari pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan dasar, terdiri dari pendidikan menengah umum yang berbentuk SMA, MA atau bentuk lain yang sederajat, dan SMK, MAK, atau bentuk lainnya yang sederajat (Rohman, 2009: 224)

b. Karakteristik pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun diselenggarakan selama enam tahun di SD/MI dan 3 tahun di SMP/MTs. Sedangkan pendidikan menengah mengacu pada tujuan umum pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (BSNP, 2006)

c. Karakteristik anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah

Anak-anak pada jenjang pendidikan dasar menyukai aktivitas bermain, bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Adapun anak jenjang pendidikan menengah memiliki kecenderungan ambivalensi antara keinginan menyendiri dan

bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua, dan mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara mendalam tentang pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Dusun Plumbon Tengah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Oktober 2017. Lokasi pengambilan data pada penelitian ini di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, yaitu kepala dukuh sebagai triangular, 4 orang pengelola perpustakaan yaitu ketua pemuda, mantan ketua pemuda, seksi penataan dan koleksi, serta seksi teknologi dan informasi, dan 4 orang pengunjung perpustakaan yang meliputi anak-anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan, dan observasi di lapangan.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dalam penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara

Dalam konteks penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan yaitu pengelolaan perpustakaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak-anak terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, pengelolaan perpustakaan yang mencakup standar koleksi, layanan, tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana serta penyelenggaraan perpustakaan, aktivitas yang berlangsung di perpustakaan serta usaha atau program yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto, catatan, dan data yang berbentuk tulisan tentang Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah yang diperoleh langsung dari pengelola perpustakaan dan kantor kelurahan Desa Mororejo.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung oleh 3 alat penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan ceklis dokumentasi.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi proses analisis dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman

Pengelolaan perpustakaan desa dilakukan oleh pengurus perpustakaan dengan penanggungjawab seorang kepala padukuhan, dalam hal ini telah tertulis pada struktur kepengurusan Perpustakaan Asmaina bahwa penanggungjawab pengelolaan perpustakaan adalah Bapak Ismail Hanafi sebagai kepala dukuh Padukuhan Plumbon Tengah. Susunan kepengurusan perpustakaan desa terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Perpustakaan Asmaina didirikan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan meningkatkan minat baca masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pengelola perpustakaan melakukan berbagai langkah sesuai dengan standar nasional perpustakaan menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007, yaitu :

1) Pengelolaan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan Asmaina memiliki berbagai koleksi bahan bacaan baik fiksi maupun non fiksi mulai dari buku pelajaran sekolah, buku fiksi berupa novel, komik, dan kisah nabi, serta buku-buku bertema agama, kesehatan, dan pengetahuan umum yang didapatkan melalui berbagai cara yaitu menerima sumbangan buku, memasukkan proposal ke penerbit-penerbit, dan swadana anggota pengurus perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, saat ini Perpustakaan Asmaina menyediakan 424 judul buku koleksi bahan bacaan dengan ketersediaan sebanyak 424 eksemplar yang berada di perpustakaan. Beberapa judul buku yang terdiri dari lebih dari satu eksemplar diletakkan di gudang karena rak buku tidak mencukupi. Kelebihan jumlah buku tersebut, rencananya akan dibagikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga Perpustakaan Asmaina disebut sebagai kantong perpustakaan.

Berkaitan dengan usaha pembaharuan koleksi perpustakaan, pengurus telah menetapkan untuk melakukan pembaharuan secara periodik dan program tersebut menjadi salah satu program kerja Perpustakaan Asmaina. Pengelola perpustakaan mencoba mengenali kebutuhan masyarakat akan informasi yang dibutuhkan dan jenis bahan bacaan yang lebih banyak diminati oleh pengunjung melalui data peminjaman buku. Akan tetapi melalui cara tersebut pengelola belum mampu menerapkan secara optimal, sebab pengelola perpustakaan belum menemukan *tren* buku yang banyak diminati oleh pengunjung.

2) Pengelolaan Layanan Perpustakaan

Pelayanan di perpustakaan desa akan dapat berjalan dengan baik apabila perpustakaan desa dapat menjalankan fungsinya dengan baik pula, seperti menghimpun, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan sehingga saat dibutuhkan oleh pengunjung pengelola perpustakaan dapat menjalankan tugas pelayanannya dengan baik. Perpustakaan Asmaina melayani pengunjung dengan memberikan akses untuk meminjam segala macam bahan koleksi yang tersedia, baik untuk di baca di perpustakaan maupun untuk di bawa pulang. Selain membuka akses peminjaman buku bagi seluruh warga masyarakat Dusun Plumbon Tengah, Perpustakaan Asmaina juga membuka pelayanan peminjaman buku bagi warga dari luar Dusun Plumbon Tengah. Sebagai syaratnya peminjam harus membayar Rp 5.000,00 untuk membuat Kartu Anggota Perpustakaan. Sementara itu bagi peminjam yang sudah memiliki Kartu Anggota Perpustakaan, maka tidak dipungut biaya untuk meminjam buku.

Menurut jadwal jam layanan yang telah ditetapkan oleh pengurus, Perpustakaan Asmaina membuka layanan perpustakaan kepada pengunjung pada hari Sabtu pukul 16.00 sampai dengan pukul 20.00 dan pada hari Minggu pukul 08.00 sampai pukul 16.00.

Keterbatasan jam layanan perpustakaan tersebut disebabkan oleh pengurus perpustakaan yang sebagian besar adalah mahasiswa, pelajar, dan pekerja sehingga tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk menjaga dan melayani peminjaman buku di perpustakaan.

3) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan yang optimal kepada pengunjung perpustakaan, sehingga akan membantu efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan. Perpustakaan Asmaina menyediakan ruang perpustakaan berupa bangunan joglo berukuran luas yang cukup digunakan sebagai ruang perpustakaan dan ruang baca pengunjung. Bangunan tersebut merupakan sebuah rumah joglo milik seorang warga Dusun Plumbon yang tidak ditempati, kemudian dipinjamkan kepada pengurus perpustakaan untuk digunakan sebagai ruang perpustakaan. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung, Perpustakaan Asmaina juga menyediakan 2 buah komputer dan printer untuk menunjang aktivitas pengunjung. Hal tersebut sesuai dengan data hasil observasi mengenai sarana dan prasarana di Perpustakaan Asmaina yaitu terdapat gedung perpustakaan, ruang baca pengunjung perpustakaan, toilet umum, dan halaman yang luas, serta dilengkapi dengan 5 buah rak buku. Untuk mendukung kelancaran akses informasi, Perpustakaan Asmaina berusaha menyediakan akses internet atau wifi gratis bagi pengunjung.

4) Pengelolaan Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan dibutuhkan oleh setiap perpustakaan untuk mengelola perpustakaan dan memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan dengan baik sesuai dengan fungsi perpustakaan. Semua tenaga pengelola perpustakaan adalah sumber daya manusia yang bertanggungjawab menyelenggarakan perpustakaan. Perpustakaan Asmaina bernaung dibawah organisasi Pemuda Asmaina, oleh sebab itu dalam penyelenggaraannya diserahkan kepada seluruh anggota pemuda sebanyak 40 orang dengan 23 orang dari total keseluruhannya merupakan pengelola perpustakaan yang masuk ke dalam struktur kepengurusan. Perpustakaan Asmaina termasuk ke dalam perpustakaan desa, sehingga dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya hanya mengandalkan kesediaan pengurus memanfaatkan waktu luangnya untuk memberikan pelayanan perpustakaan.

Kepengurusan Perpustakaan Asmaina termasuk dalam garis kerja Pemuda Asmaina. Pergantian pengurus dilakukan dalam 3 tahun sekali dengan pengecualian sebab tertentu seperti menikah dan pindah kependudukan. Kepengurusan saat ini diketuai oleh Aji sudah berjalan selama satu tahun.

5) Pengelolaan Penyelenggaraan Perpustakaan

Perpustakaan Asmaina secara praktis dikelola oleh anggota kepemudaan yang dibentuk oleh karang taruna padukuhan Plumbon Tengah, dalam hal ini pihak orang tua juga turut serta dalam penyelenggaraan perpustakaan yaitu sebagai pendukung segala aktivitas yang akan dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Bentuk dukungan yang diberikan bukan hanya berupa dukungan fisik, tetapi juga dukungan secara materi dan dorongan yang diberikan kepada masing-masing anaknya untuk bermain di perpustakaan. Dalam penyelenggaraan perpustakaan desa yang harus diperhatikan adalah kesinergian dengan pihak lain yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan yang dilaksanakan atau sedang direncanakan dikaitkan langsung dengan kegiatan lain berdasarkan kerjasama, kesepakatan atau tumpangan pada penyelenggaraan program-program pemerintahan yang lain. Apabila dapat terjalin kerja sama yang baik, maka akan lebih mudah bagi pengelola untuk memaksimalkan perannya. Perpustakaan Asmaina telah bersinergi dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada di Dusun Plumbon Tengah yaitu LPMD, PKK, Padukuhan, dan Karang Taruna. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan yang bekerjasama dengan kelompok PKK ibu-ibu adalah pelatihan membuat kue bagi ibu-ibu warga Dusun Plumbon Tengah yang dilaksanakan di dalam joglo perpustakaan. Kegiatan tersebut selain untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu juga untuk mempromosikan perpustakaan kepada para peserta pelatihan.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa aktivitas yang berlangsung di dalam perpustakaan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu aktivitas yang berlangsung di dalam perpustakaan adalah ada beberapa anak yang membaca buku, bermain komputer dan sebagian besar lainnya bermain dengan temannya. Sedangkan pada hari efektif Senin sampai Jum'at aktivitas yang berlangsung adalah anak-anak bermain di halaman perpustakaan, duduk di teras perpustakaan dengan mengakses *wifi*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Anak

Keberhasilan upaya peningkatan minat baca masyarakat khususnya anak-anak tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan minat baca anak. Adapun faktor yang mendukung anak-anak untuk mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan adalah adanya jaringan akses internet gratis dan komputer yang dapat dimanfaatkan untuk *browsing* dan mengerjakan tugas. Diakui oleh beberapa anak-anak yang merupakan pengunjung rutin perpustakaan bahwa ketersediaan *wifi* dan komputer menjadi salah satu hal yang menarik sehingga mereka betah berlama-lama di perpustakaan. Faktor pendukung yang kedua adalah

tersedianya buku-buku yang menarik bagi pengunjung yaitu beberapa novel, komik, dan cerpen.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menjadi penghambat yaitu adanya gadget yang hampir setiap anak memiliki dan tidak dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Hampir setiap hari anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan memanfaatkan jaringan akses internet untuk bermain *game* dengan gadgetnya. Faktor penghambat yang kedua berasal dari internal pengelola perpustakaan. Perpustakaan Asmaina hanya membuka layanan dalam dua hari selama satu minggu, sementara itu kebutuhan masyarakat akan informasi selalu ada setiap harinya begitupun anak-anak terutama anak-anak yang masih sekolah. Mereka memiliki tugas yang harus diselesaikan di hari-hari dimana perpustakaan justru tidak membuka layanan. Selain itu faktor penghambat yang ketiga berasal dari internal pengelola adalah belum maksimalnya pembaharuan koleksi bahan bacaan. Perpustakaan Asmaina telah berdiri sejak tahun 2012 dan hingga sekarang baru mengadakan pembaharuan koleksi bahan bacaan sebanyak dua kali. Artinya, perpustakaan belum mencapai usaha yang maksimal terkait dengan pembaharuan koleksi bahan bacaan. Faktor penghambat yang keempat adalah adanya perpustakaan lain di luar Dusun Plumbon Tengah yang menyebabkan minat kunjungan anak-anak dari luar Dusun Plumbon Tengah menjadi berkurang. Faktor penghambat yang keenam adalah kurangnya perhatian pemerintah desa. Pada awal perkembangan perpustakaan desa, pemerintah baik pemerintah desa ataupun pemerintah daerah turut mendukung dan memperhatikan kemajuan perpustakaan desa. Akan tetapi, seiring waktu berjalan, perhatian tersebut berkurang karena pemerintah desa mengalihkan perhatiannya kepada desa-desa lain yang sedang dalam proses pembentukan perpustakaan desa seperti Perpustakaan Asmaina.

c. Upaya Pengelola Perpustakaan Asmaina dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Khususnya Anak pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Visi Perpustakaan Asmaina adalah mencerdaskan masyarakat melalui budaya membaca, dalam upaya pencapaian visi tersebut perpustakaan memiliki program kerja yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Menciptakan masyarakat terutama anak-anak untuk gemar membaca tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang keras. Sebagai langkah awal yang ditempuh oleh pengelola perpustakaan adalah dengan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat. Promosi perpustakaan pada masyarakat Dusun Plumbon Tengah dilakukan dengan menjadikan Perpustakaan Asmaina sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti peringatan hari kemerdekaan, pengajian, dan berbagai acara lain. Sementara promosi ke luar dusun dilakukan dengan

mengikutsertakan diri pada acara pameran potensi daerah yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Sleman.

Upaya lain yang dilakukan oleh pengelola adalah dengan memberikan *reward* bagi pengunjung yang paling sering membaca buku di perpustakaan berbentuk uang tunai sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) dalam periode satu tahun sekali. Program pemberian rewards bagi anak yang paling rajin membaca buku di perpustakaan tersebut ternyata pada praktiknya tidak membawa dampak yang begitu signifikan. Menurut Aji, meskipun berhasil membawa anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan tetapi keberhasilan tersebut tidak bertahan lama. Selain itu, penghargaan tersebut selama beberapa kali hanya jatuh pada orang yang sama.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan tidak hanya berhenti pada pemberian rewards bagi anak yang paling sering membaca buku. Pengelola perpustakaan menyadari kekurangan yang ada yaitu keterbatasan pelayanan perpustakaan karena kurangnya tenaga yang mampu mengelola perpustakaan. Untuk menangani permasalahan tersebut, pengelola perpustakaan sengaja membuka gerbang masuk setiap saat dan meletakkan kunci joglo di tempat yang sudah diketahui oleh anak-anak sebagai pengunjung perpustakaan.

Meningkatkan minat baca anak membutuhkan waktu yang panjang, untuk itu perpustakaan harus tetap menjaga eksistensinya agar dapat terus berperan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak. Perpustakaan Asmaina memiliki beberapa rencana yang sudah sampai pada tahap perencanaan ataupun yang masih dalam bentuk ide. Rencana program yang akan dilakukan adalah melaksanakan seminar pematangan mental dan sosialisasi pemanfaatan gadget, bekerjasama dengan instansi pendidikan di sekitar Dusun Plumbon Tengah, membuat radio desa dan menerapkan jam belajar masyarakat.

2. Pembahasan

a. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman

Keberadaan perpustakaan desa membawa harapan bagi pemerintah dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas. Melalui perpustakaan desa upaya pemerintah untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan informasi dapat diwujudkan dengan cara menyediakan berbagai bahan bacaan di perpustakaan. Perpustakaan Asmaina merupakan salah satu perpustakaan desa di Desa Mororejo yang pengelolaannya diserahkan kepada anggota pemuda. Meskipun begitu, pihak-pihak pendukung seperti pemerintah baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa,

perangkat desa dan kepala dukuh juga turut berpartisipasi dalam pengelolaan perpustakaan. Dukungan fisik diberikan oleh masyarakat Dusun Plumbon Tengah ketika ada kegiatan yang berlangsung di perpustakaan, banyak warga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dukungan materi diberikan oleh pihak pemerintah berbentuk dana yang diberikan secara periodik kepada pengelola perpustakaan sebesar Rp 500.000,00 setiap 6 (enam) bulan sekali, selain itu juga sosialisasi mengenai perpustakaan desa yang diberikan oleh perwakilan dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. Selain itu dukungan juga diberikan oleh para orang tua di Dusun Plumbon Tengah yang turut memotivasi anak-anaknya untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pengelolaan Perpustakaan Asmaina telah mencakup beberapa standar pengelolaan yaitu :

1) Pengelolaan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan Asmaina menyediakan 424 judul buku yang terdiri dari berbagai macam tema yaitu novel, pendidikan, pegangan siswa SD, SMP, dan SMA, pengetahuan umum, kesehatan, dan keagamaan. Perihal pembaharuan koleksi bahan bacaan, Perpustakaan Asmaina telah melakukan sebanyak 2 kali, namun belum maksimal. Pengelola perpustakaan berusaha untuk melakukan penambahan koleksi bahan bacaan yang banyak disukai oleh anak-anak melalui daftar peminjaman buku yang ditulis oleh anak-anak ketika mereka meminjam buku, akan tetapi usaha tersebut ternyata belum dapat berjalan sesuai dengan rencana karena pengelola perpustakaan merasa kesulitan dalam menemukan buku-buku yang banyak disukai oleh anak-anak. Keadaan tersebut menyebabkan pengunjung perpustakaan terutama anak-anak bosan untuk membaca buku di perpustakaan, sebab buku-buku yang tersedia sebagian besar sudah pernah dibaca.

2) Pengelolaan Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan menjadi ujung tombak hubungan antara pengunjung dengan pengelola perpustakaan. Pelayanan yang baik kepada pengunjung menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan perpustakaan, sebab melalui layanan perpustakaan pengelola perpustakaan akan berhubungan langsung dengan pengunjung. Perpustakaan Asmaina memberikan berbagai jenis layanan kepada pengunjung terutama anak-anak yaitu layanan peminjaman koleksi bahan bacaan dan layanan ruang baca sesuai dengan teori Suherman mengenai pelayanan perpustakaan yang terdiri dari layanan peminjaman bahan pustaka, layanan referensi, dan layanan ruang baca. Perpustakaan Asmaina hanya membuka layanan perpustakaan pada hari Sabtu dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 20.00 dan pada hari Minggu dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Artinya, perpustakaan hanya

memberikan layanan selama 12 jam dalam satu minggu. Keterbatasan tersebut disadari oleh pengelola perpustakaan sebagai kekurangan dari pengelola dalam memberikan layanan perpustakaan. Mengatasi hal tersebut pengelola perpustakaan telah melakukan upaya dengan meletakkan kunci perpustakaan di tempat yang telah diketahui oleh anak-anak sebagai pengunjung perpustakaan dan membuka gerbang perpustakaan setiap hari, dengan begitu anak-anak tetap dapat mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan pada hari-hari dimana perpustakaan tidak membuka layanan.

3) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung perpustakaan, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan. Perpustakaan Asmaina memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dan dimanfaatkan untuk kelancaran aktivitas yang berlangsung di perpustakaan. Sesuai dengan teori Sinaga bahwa sarana dan prasarana perpustakaan terdiri dari ruang perpustakaan dan peralatan atau perabot perpustakaan. Rumah joglo milik salah seorang warga Dusun Plumbon Tengah menjadi gedung perpustakaan yang digunakan oleh pengelola sebagai ruangan perpustakaan dan ruang baca, juga untuk melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, belajar, ataupun mengerjakan tugas.

Selain itu terdapat pula halaman yang luas persis di depan ruang perpustakaan yang biasa dimanfaatkan oleh pengelola perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat dan tempat anak-anak bermain di luar ruangan. Di dalam Perpustakaan Asmaina juga terdapat berbagai perabot seperti rak buku, meja, komputer, galon air, papan tulis, karpet, almari, paket internet, dan printer. Berbagai perabot yang tersedia di dalam Perpustakaan Asmaina tersebut disediakan untuk mendukung pelayanan dan pengelolaan perpustakaan sehingga dapat tercapai tujuan secara maksimal. Adanya komputer, printer, dan perabot yang lain dirasakan manfaatnya oleh anak-anak sebagai pengunjung perpustakaan untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Dengan adanya perabot tersebut mereka dimudahkan dalam menyelesaikan tugas.

4) Pengelolaan Tenaga Perpustakaan

Dalam upaya mencapai tujuannya, pengelola perpustakaan sebagai sumber daya manusia harus memiliki kualitas yang baik. Perpustakaan Asmaina adalah perpustakaan desa yang bernaung dibawah organisasi pemuda Asmaina, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh pemuda Asmaina. Adapun total keseluruhan pemuda Asmaina adalah sebanyak 40 orang, 23 diantaranya merupakan pengurus aktif perpustakaan yang masuk ke dalam struktur kepengurusan perpustakaan.

Kepengurusan Perpustakaan Asmaina terdiri dari penanggungjawab, kepala atau ketua perpustakaan, penanggungjawab layanan, bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi yang meliputi seksi inventarisasi dan klasifikasi, seksi keamanan dan humas, seksi penataan dan koleksi, seksi perlengkapan, dan seksi informasi dan teknologi. Perpustakaan desa berada di tengah masyarakat dan menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang termasuk dalam organisasi kemasyarakatan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Perpustakaan Asmaina mengandalkan kesediaan pengelola agar memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas pengelolaan perpustakaan. Sebab, kegiatan pengelolaan perpustakaan termasuk ke dalam kegiatan sosial yang tidak bisa memaksa seseorang sekalipun adalah pengurus perpustakaan untuk terus melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

5) Pengelolaan Penyelenggaraan Perpustakaan

Pelaksanaan tugas pengelolaan perpustakaan dibebankan kepada pemuda Asmaina, meskipun demikian dalam praktiknya bukan berarti bahwa keseluruhan penyelenggaraan perpustakaan hanya dilaksanakan oleh pemuda. Pengelola perpustakaan harus mampu bersinergi dengan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan Asmaina mampu bersinergi dengan pihak-pihak seperti LPMD, PKK, Padukuhan, serta Karang Taruna untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan menciptakan kerjasama antara pengelola perpustakaan dengan pihak yang lain.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan kelompok PKK Dusun Plumbon Tengah adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan membuat yang dilaksanakan di joglo Asmaina atau di dalam ruangan perpustakaan. Hal tersebut bertujuan agar Perpustakaan Asmaina lebih dikenal oleh banyak orang dengan harapan setelah orang mengenal Perpustakaan Asmaina akan lebih sering mengunjungi karena mengetahui keberadaannya. Selain itu, bentuk sinergi yang lain muncul dalam hubungan pengelola perpustakaan dengan Karang Taruna Dusun Plumbon Tengah. Organisasi Karang Taruna terdiri dari para bapak dan pemuda yang sudah bekerja. Wujud kerjasamanya adalah para bapak turut mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh pengelola perpustakaan dan mendorong serta memotivasi anak-anaknya untuk belajar di perpustakaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Anak

Membentuk anak-anak untuk gemar membaca bukanlah perkara yang mudah, hal itu merupakan sebuah proses yang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang instan. Keberhasilan upaya membentuk anak untuk gemar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi tidak terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhi. Faktor yang

mendukung upaya dalam meningkatkan minat baca anak adalah adanya layanan akses internet gratis atau *wifi* serta adanya buku-buku yang menarik bagi pengunjung perpustakaan. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu adanya *wifi* yang dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan tidak sebagaimana mestinya, hanya dimanfaatkan untuk bermain *game*. Faktor penghambat kedua adalah adanya gadget yang tidak dimanfaatkan dengan bijak, yang ketiga adalah kondisi internal pengurus yaitu keterbatasan dalam memberikan layanan dan melakukan pembaharuan koleksi bahan bacaan. Faktor penghambat keempat adalah adanya perpustakaan desa lain di luar Dusun Plumbon Tengah. Faktor penghambat yang kelima adalah kurangnya perhatian pemerintah desa kepada Perpustakaan Asmaina.

c. Upaya Pengelola Perpustakaan Asmaina dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Khususnya Anak pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Berkaitan dengan upaya peningkatan minat baca anak-anak, Perpustakaan Asmaina sesuai dengan tujuannya yaitu mencerdaskan masyarakat melalui budaya membaca telah memiliki beberapa program kerja yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Asmaina adalah dengan memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Beberapa kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan di joglo perpustakaan adalah pelatihan membuat hasil kerjasama pengelola perpustakaan dengan kelompok PKK ibu-ibu Dusun Plumbon Tengah, kegiatan sosial lain yang dilaksanakan di wilayah perpustakaan adalah peringatan hari kemerdekaan yang pesertanya merupakan seluruh warga Dusun Plumbon Tengah. Selain itu kegiatan yang sengaja dilaksanakan di joglo dalam rangka memperkenalkan perpustakaan adalah kegiatan *tryout* yang dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan pada tahun 2016 dengan peserta adalah siswa kelas VI SD. Kegiatan tersebut selain bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi anak-anak dalam rangka menghadapi Ujian Nasional. Upaya memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada masyarakat di wilayah Dusun Plumbon Tengah dan sekitarnya, pengelola perpustakaan pernah mengikuti pameran potensi daerah yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Pameran potensi daerah yang digelar oleh pemerintah tersebut merupakan *display* potensi daerah per kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman.

Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan reward bagi pengunjung yang paling sering membaca atau meminjam buku. Penghargaan yang diberikan berbentuk uang sebesar Rp 100.000,00 dalam periode satu tahun sekali. Upaya ketiga yang dilakukan adalah dengan membuka gerbang perpustakaan setiap hari dan meletakkan kunci perpustakaan di tempat yang sudah diketahui oleh anak-anak.

Perpustakaan desa harus menjaga eksistensinya, sebab program peningkatan minat baca masyarakat tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Untuk menjaga eksistensi perpustakaan, pengelola perpustakaan merencanakan berbagai program yaitu mengadakan seminar pematangan mental dan sosialisasi pemanfaatan gadget yang ditujukan kepada seluruh warga masyarakat Dusun Plumbon Tengah agar dapat memanfaatkan gadget dengan bijak. Kedua adalah dengan melakukan kerjasama dengan instansi pendidikan di sekitar wilayah Dusun Plumbon Tengah untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Rencana ketiga adalah membuat radio desa. Adapun rencana terakhir adalah dengan menerapkan jam belajar masyarakat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Asmaina telah dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola perpustakaan dan masyarakat Dusun Plumbon Tengah terbukti masyarakat dan anak-anak telah terlibat dalam aktivitas yang berlangsung di dalam perpustakaan. Dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

a. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina telah memenuhi standar nasional perpustakaan yaitu standar koleksi, standar layanan, standar tenaga perpustakaan, standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi bahan bacaan yang ada sebanyak 424 judul buku dengan membuka layanan pada hari Sabtu dan Minggu dengan total 12 jam setiap minggu. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan yaitu ruang baca, dan dilengkapi dengan beberapa perabot seperti rak buku, meja, komputer, galon air, papan tulis, karpet, almari, paket internet atau *wifi* dan printer. Perpustakaan Asmaina telah membentuk struktur organisasi mulai dari ketua sampai seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan penyelenggaraan perpustakaan dilakukan dengan menciptakan sinergitas antara pengelola perpustakaan dengan berbagai pihak yang terkait seperti LPMD, PKK, Karang Taruna, dan Padukuhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Faktor yang mempengaruhi minat baca terdiri faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya komputer di perpustakaan dan tersedianya buku-buku yang menarik bagi anak-anak. Adapun faktor yang menghambat adalah penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan kebutuhan, keterbatasan pengelola dalam memberikan layanan, pembaharuan koleksi yang belum maksimal, adanya perpustakaan lain di luar Dusun Plumbon Tengah, serta kurangnya perhatian pemerintah desa.

c. Upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan yaitu dengan memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat dengan menjadikannya pusat kegiatan masyarakat, mengikuti pameran potensi daerah, memberikan *reward* bagi pengunjung yang paling sering membaca buku, dan membuka gerbang setiap hari serta meletakkan kunci perpustakaan di tempat yang sudah diketahui oleh anak-anak. Adapun rencana program yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan seminar pematangan mental dan sosialisasi pemanfaatan gadget, bekerja sama dengan instansi pendidikan yang ada disekitar wilayah untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan, membuat radio desa, dan menerapkan jam belajar masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang diberikan antara lain :

- a. Bagi pengelola perpustakaan diharapkan dapat berupaya lebih aktif lagi dalam melayani masyarakat, dapat diwujudkan dengan membuka layanan setiap hari, melakukan pembaharuan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman misalnya dengan memasang surat kabar atau majalah dan koran, serta memberikan penghargaan kepada pengelola dengan memberikan upah sesuai dengan pekerjaannya.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat ikut serta dalam mengembangkan pembentukan perpustakaan desa minimal di wilayah tempat tinggal atau di sekitar tempat tinggal peneliti.
- c. Bagi pemerintah diharapkan lebih memberikan perhatiannya kepada perpustakaan desa dan mengontrol penyelenggaraan perpustakaan.
- d. Bagi jurusan pendidikan IPS diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan dalam pembahasan terkait pemanfaatan perpustakaan dalam rangka membentuk warga negara yang memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, berpikir kritis, dan menjadi bangsa yang cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bappeda Kabupaten Sleman. *RKPD Kabupaten Sleman tahun 2016*. Diakses dari <http://bappeda.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2015/09/5-BAB-2.pdf> pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pada pukul 13.29 WIB. Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Petunjuk Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud melalui Bagian Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya.

Kalida, M. et al. (2014). *TBM PKBM Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.

Kalida, M. & Mursyid, M. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.

Lasa HS. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

_____. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.

Milburga, L. et al. (1986). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nafisah, A. Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Volume 2 Nomor 2. Diakses dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248/1105> . pada hari Selasa, 07 Maret 2017 pada pukul 13.05 WIB.

Qalyubi, S. et al. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan IPI Fakultas Adab UINSUKA Yogyakarta.

Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmawati, R. & Sudarsono, B. (2012). *Perpustakaan untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.

Robert, K.Y. (2002). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sareb, M.P. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang tua dan Penerbit*. Jakarta: PT Indeks.

Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Penerbit Bejana

Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme Kajian Tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2013). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah referensi Pengelolaan Perpustakaan sekolah*. Bandung: Literate Publishing.

Sutarno, NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

_____. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

_____. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

_____. (2011). *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Arruz Media.

_____. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Arruz Media.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Udin Syaefudin Sa'ud & Mulyani Sumantri. *Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031_UDIN_SYAEFUDIN_SA%27UD/Pendidikan_Dasar_%28udin_sa%27ud%29.pdf pada hari Rabu, 31 Mei pukul 15.52 WIB.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Widarti, P. et al. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zain, L. (2011). *The Key Word Perpustakaan di Mata Masyarakat*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Blogfam.com